

PENDAMPINGAN PENINGKATAN MINAT DAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN MELALUI PROGRAM PENDAMPINGAN PADA SISWA SEKOLAH DASAR DI DESA SAKAY

Alisa K. Laradio¹, Nur Aisyah Mansyur Marahimu², Jamil³, Hasna Koba'a⁴

^{1,2,3,4}Universitas Muhammadiyah Luwuk

alisalaradio12@gmail.com¹ aisyahmarahimu@gmail.com² arildgpasolo@gmail.com³
hasnakobaa2@gmail.com⁴

Abstract

Low interest and limited ability in reading the Qur'an among elementary school students remain common problems, particularly in rural areas. This condition was also found among students at an elementary school in Sakay Village, where learning enthusiasm was relatively low and reading skills had not yet developed optimally. These problems were influenced by several factors, including limited parental assistance at home, restricted instructional time at school, and differences in students' reading abilities. This community service activity aimed to improve students' interest and ability in reading the Qur'an through a structured and continuous mentoring program. The methods used included direct learning assistance, grouping students based on their reading levels, and implementing interactive and motivational learning approaches. The participants consisted of 32 students who were still at the Iqro and basic Qur'an reading stages. Evaluation was conducted qualitatively through observation of students' participation, enthusiasm, confidence, and progress in reading ability during the program. The results showed an increase in learning interest, as indicated by more consistent attendance, active participation, and greater willingness to read aloud. In addition, students' reading skills gradually improved according to their respective levels. The program also contributed to positive learning behavior changes, with some students beginning to practice reading at home. This community service activity demonstrates that simple yet sustainable mentoring can serve as an effective strategy to improve the quality of Qur'an learning at the elementary school level, particularly in rural areas.

Keywords: *learning assistance, learning interest, Qur'an reading, elementary school, community service.*

Abstrak

Rendahnya minat dan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa sekolah dasar merupakan salah satu permasalahan yang masih banyak ditemukan di wilayah pedesaan. Kondisi tersebut juga terjadi pada siswa di Sekolah Dasar Desa Sakay, yang menunjukkan masih rendahnya antusiasme belajar serta kemampuan membaca yang belum optimal. Permasalahan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain kurangnya pendampingan orang tua di rumah, keterbatasan waktu pembelajaran di sekolah, serta perbedaan kemampuan membaca di antara siswa. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar dan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa melalui program pendampingan yang terstruktur dan berkelanjutan. Metode yang digunakan adalah pendampingan langsung, pengelompokan siswa berdasarkan tingkat kemampuan, serta pembelajaran yang bersifat interaktif dan motivatif. Sasaran kegiatan adalah 32 siswa yang masih berada pada tahap pembelajaran Iqro dan Al-Qur'an. Evaluasi dilakukan secara kualitatif melalui observasi terhadap partisipasi, antusiasme, kepercayaan diri, dan perkembangan kemampuan membaca siswa selama kegiatan berlangsung. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan minat belajar yang ditandai dengan kehadiran yang lebih konsisten, partisipasi aktif, serta keberanian siswa dalam membaca. Selain itu, kemampuan membaca siswa juga mengalami perkembangan secara bertahap sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing. Program ini juga memberikan dampak pada perubahan perilaku belajar, di mana sebagian siswa mulai mengulang bacaan di rumah. Kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa pendampingan yang sederhana namun berkelanjutan dapat menjadi solusi efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an di sekolah dasar, khususnya di wilayah pedesaan.

Kata Kunci: pendampingan belajar, minat belajar, membaca Al-Qur'an, sekolah dasar, pengabdian masyarakat.

Submitted: 2026-03-02

Revised: 2026-03-13

Accepted: 2026-03-26

Pendahuluan

Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh setiap

peserta didik Muslim sejak jenjang sekolah dasar sebagai fondasi pembentukan karakter religius. Kemampuan tersebut tidak hanya berkaitan dengan aspek kognitif, tetapi juga berhubungan dengan pembiasaan ibadah dan pembentukan sikap spiritual anak dalam kehidupan sehari-hari (Amalia & Marwanti, 2024). Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa minat belajar membaca Al-Qur'an pada sebagian siswa sekolah dasar di wilayah pedesaan masih tergolong rendah. Kondisi ini juga ditemukan di Sekolah Dasar di Desa Sakay yang menjadi lokasi kegiatan pengabdian. Berdasarkan hasil observasi awal terhadap 32 siswa, sebanyak 65% siswa masih berada pada tingkat membaca Iqro dan belum lancar membaca Al-Qur'an. Selain itu, sekitar 40% siswa menunjukkan minat belajar yang rendah yang ditandai dengan kurangnya antusiasme, kehadiran yang tidak konsisten, dan rendahnya partisipasi saat pembelajaran berlangsung.

Permasalahan tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berasal dari lingkungan keluarga maupun sekolah. Hasil wawancara dengan beberapa orang tua menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua belum mampu memberikan pendampingan belajar membaca Al-Qur'an secara rutin di rumah karena keterbatasan waktu dan kemampuan membaca yang dimiliki. Dari aspek sosial ekonomi, mayoritas masyarakat Desa Sakay bekerja sebagai petani dan buruh dengan tingkat pendidikan yang relatif rendah, sehingga perhatian terhadap pembelajaran keagamaan anak masih terbatas. Selain itu, kondisi lingkungan desa yang jauh dari lembaga pendidikan Al-Qur'an tambahan seperti TPA juga mempengaruhi keterbatasan kesempatan belajar siswa. Di sisi lain, dari aspek sekolah, jumlah siswa yang cukup banyak dengan kemampuan membaca yang beragam menjadi tantangan tersendiri bagi guru dalam memberikan pembelajaran yang efektif. Keterbatasan waktu pembelajaran di sekolah juga menyebabkan proses pembinaan membaca Al-Qur'an belum dapat dilakukan secara optimal. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa diperlukan upaya pendampingan yang lebih terstruktur untuk meningkatkan minat dan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.

Secara geografis, Desa Sakay merupakan wilayah pedesaan dengan akses pendidikan nonformal yang masih terbatas, namun memiliki potensi sosial yang cukup baik dalam mendukung kegiatan keagamaan. Masyarakat desa dikenal memiliki budaya religius yang cukup kuat, seperti kegiatan pengajian dan peringatan hari besar Islam yang rutin dilaksanakan. Potensi ini menjadi modal sosial yang dapat dikembangkan untuk mendukung peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak. Selain itu, antusiasme pihak sekolah dalam menerima program pendampingan juga menjadi kekuatan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian. Lingkungan sekolah yang kondusif serta adanya dukungan dari guru kelas memberikan peluang bagi pelaksanaan program secara berkelanjutan. Potensi lain yang dapat dimanfaatkan adalah ketersediaan waktu belajar tambahan di luar jam pelajaran formal. Dengan memanfaatkan potensi tersebut, kegiatan pengabdian diharapkan dapat memberikan dampak yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Berdasarkan kondisi tersebut, permasalahan dalam kegiatan pengabdian ini dirumuskan secara konkret, yaitu rendahnya minat belajar membaca Al-Qur'an siswa, kurangnya pendampingan orang tua di rumah, serta belum optimalnya proses pembelajaran karena keterbatasan waktu dan perbedaan kemampuan siswa. Permasalahan ini memerlukan solusi melalui kegiatan pendampingan yang lebih intensif, terarah, dan menyesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa. Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan minat belajar membaca Al-Qur'an, membantu siswa meningkatkan kemampuan membaca sesuai tingkatannya, serta memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan menyenangkan. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk membantu guru dalam mengatasi kesenjangan kemampuan membaca antar siswa. Program pendampingan dirancang dengan pendekatan pembelajaran bertahap dan metode yang variatif agar siswa lebih aktif dalam proses belajar.

Dengan demikian, kegiatan pengabdian diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an di sekolah dasar.



Gambar 1: Observasi dan wawancara

Secara konseptual, kegiatan ini didukung oleh berbagai kajian literatur yang menekankan pentingnya minat belajar dan dukungan lingkungan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak. Penelitian menunjukkan bahwa minat belajar merupakan faktor internal yang berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan belajar, khususnya dalam pembelajaran keagamaan (Ardiansyah & Husna, 2024). Studi lain juga menyatakan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan agama anak di rumah dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an secara signifikan (Latifah & Mubarak, 2025). Hasil penelitian terbaru dalam jurnal pendidikan Islam juga menunjukkan bahwa program pendampingan membaca Al-Qur'an secara intensif mampu meningkatkan kemampuan membaca dan motivasi belajar siswa sekolah dasar (Muhammad Fahmi Syafi'uddin & Nasrulloh, 2025). Selain itu, pendekatan pembelajaran yang menyenangkan dan sesuai dengan tingkat kemampuan siswa terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi dan hasil belajar (Eka Purwanti, 2025). Berbagai upaya yang telah dilakukan oleh peneliti dan praktisi sebelumnya menunjukkan bahwa program pendampingan berbasis kebutuhan siswa merupakan strategi yang relevan untuk mengatasi permasalahan serupa. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini merupakan bentuk hilirisasi dari temuan penelitian sebelumnya yang diadaptasi sesuai dengan kondisi dan kebutuhan siswa di Desa Sakay.

Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Sekolah Dasar yang berada di Desa Sakay dengan sasaran utama siswa kelas yang beragama Islam dan masih berada pada tahap pembelajaran membaca Iqro dan Al-Qur'an. Khalayak sasaran berjumlah 32 siswa yang memiliki kemampuan membaca yang beragam, mulai dari tingkat dasar hingga tahap membaca Al-Qur'an. Pemilihan sasaran didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam membaca serta memiliki minat belajar yang rendah. Selain siswa, guru Pendidikan Agama Islam juga dilibatkan sebagai mitra dalam pelaksanaan kegiatan. Keterlibatan guru bertujuan untuk membantu proses pendampingan serta memastikan keberlanjutan program setelah kegiatan pengabdian selesai. Dengan melibatkan pihak sekolah, kegiatan ini diharapkan dapat memberikan dampak yang lebih berkelanjutan.

Kegiatan pengabdian dilaksanakan selama masa PPL dengan memanfaatkan waktu pembelajaran PAI dan tambahan waktu di luar jam pelajaran. Metode yang digunakan dalam

kegiatan ini adalah metode pendampingan belajar, pembiasaan, dan pembelajaran kelompok sesuai dengan tingkat kemampuan siswa. Pada tahap awal, dilakukan identifikasi kemampuan membaca siswa melalui pengamatan langsung saat membaca Iqro dan Al-Qur'an. Selanjutnya, siswa dikelompokkan berdasarkan tingkat kemampuan agar proses pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif. Pendampingan dilakukan secara bertahap dengan memberikan bimbingan langsung, contoh bacaan, serta latihan berulang. Selain itu, digunakan pendekatan pembelajaran yang menyenangkan melalui pemberian motivasi, pujian, dan suasana belajar yang interaktif agar minat belajar siswa meningkat.

Materi kegiatan difokuskan pada pembelajaran membaca Iqro dan Al-Qur'an sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing siswa. Bahan yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi buku Iqro jilid 1 sampai dengan jilid 6 sebanyak 20 eksemplar, mushaf Al-Qur'an sebanyak 15 eksemplar, serta lembar evaluasi bacaan yang disusun oleh pelaksana kegiatan. Seluruh bahan diperoleh dari fasilitas sekolah dan sebagian merupakan bahan pribadi yang dibawa oleh pelaksana. Materi pembelajaran mencakup pengenalan huruf hijaiyah, makharijul huruf, hukum bacaan dasar, serta latihan membaca secara tartil. Setiap pertemuan diawali dengan kegiatan apersepsi dan motivasi, kemudian dilanjutkan dengan praktik membaca secara bergantian. Siswa yang telah lancar diberikan materi lanjutan, sedangkan siswa yang masih kesulitan mendapatkan bimbingan lebih intensif. Dengan penggunaan bahan dan materi yang disesuaikan, kegiatan diharapkan dapat menjangkau seluruh kebutuhan belajar siswa.

Evaluasi kegiatan dilakukan secara kualitatif dan deskriptif untuk melihat perkembangan minat dan kemampuan membaca siswa. Evaluasi dilaksanakan melalui observasi langsung terhadap keaktifan, antusiasme, dan partisipasi siswa selama kegiatan berlangsung. Selain itu, dilakukan penilaian kemampuan membaca secara lisan dengan menggunakan lembar pengamatan yang memuat aspek kelancaran, ketepatan makhraj, dan ketepatan bacaan. Perubahan perilaku belajar, seperti meningkatnya kepercayaan diri dan kesediaan siswa untuk membaca secara sukarela, juga menjadi indikator keberhasilan kegiatan. Umpan balik dari guru kelas dan guru PAI digunakan sebagai data pendukung dalam menilai efektivitas program. Hasil evaluasi dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan perkembangan yang terjadi selama pelaksanaan kegiatan.

Prosedur pelaksanaan kegiatan dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga refleksi. Pada tahap perencanaan, dilakukan koordinasi dengan pihak sekolah, identifikasi masalah, serta penyusunan jadwal dan materi kegiatan. Tahap pelaksanaan dilakukan melalui kegiatan pendampingan rutin dengan pendekatan yang fleksibel sesuai kondisi siswa. Setelah kegiatan berlangsung, dilakukan refleksi bersama guru untuk menilai kelebihan dan kekurangan program. Analisis data dilakukan dengan cara merangkum hasil observasi, catatan lapangan, dan hasil penilaian bacaan siswa secara naratif. Hasil pengabdian diukur berdasarkan perubahan sikap belajar, peningkatan partisipasi, serta perkembangan kemampuan membaca secara bertahap. Dengan metode ini, kegiatan pengabdian diharapkan dapat menjadi model pendampingan sederhana yang dapat diterapkan kembali oleh pihak sekolah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.

Hasil dan Pembahasan

Peningkatan Minat Belajar Membaca Al-Qur'an Siswa

Pelaksanaan kegiatan pendampingan membaca Al-Qur'an menunjukkan adanya perubahan yang cukup signifikan pada aspek minat belajar siswa. Pada tahap awal kegiatan, sebagian besar siswa terlihat kurang bersemangat, mudah bosan, dan cenderung pasif saat diminta untuk membaca. Kondisi tersebut terlihat dari rendahnya perhatian siswa selama pembelajaran serta

kecenderungan menunda giliran membaca. Beberapa siswa juga menunjukkan sikap kurang percaya diri karena merasa kemampuan mereka masih rendah dibandingkan dengan teman yang lain. Setelah kegiatan pendampingan dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan, perubahan perilaku mulai terlihat. Siswa menjadi lebih antusias mengikuti kegiatan dan menunjukkan ketertarikan yang lebih besar terhadap pembelajaran membaca Al-Qur'an.

Upaya peningkatan minat dilakukan melalui pendekatan pembelajaran yang menyenangkan dan tidak menekan siswa. Pendamping memberikan motivasi secara verbal, menciptakan suasana belajar yang santai, serta memberikan apresiasi sederhana berupa pujian atas setiap kemajuan yang dicapai. Pendekatan ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa nyaman sehingga siswa tidak merasa takut melakukan kesalahan saat membaca. Selain itu, kegiatan dilakukan secara rutin sehingga terbentuk kebiasaan belajar yang konsisten. Perubahan ini terlihat dari meningkatnya kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran tanpa harus diingatkan berulang kali. Suasana kelas yang lebih hidup juga menjadi indikator bahwa siswa mulai menikmati proses belajar.



Gambar 2: sesi bimbingan membaca al-quran

Indikator keberhasilan pada aspek ini diukur melalui observasi terhadap kehadiran, partisipasi aktif, serta perhatian siswa selama kegiatan berlangsung. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sudah menunjukkan fokus yang lebih baik dan tidak mudah terdistraksi. Siswa juga mulai menunjukkan inisiatif untuk maju membaca tanpa harus dipanggil oleh guru. Selain itu, beberapa siswa mulai membawa buku Iqro atau Al-Qur'an secara mandiri sebagai bentuk kesiapan belajar. Perubahan perilaku tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pendampingan tidak hanya berdampak pada kemampuan membaca, tetapi juga pada sikap belajar siswa.

Dalam jangka pendek, peningkatan minat belajar memberikan dampak positif terhadap kelancaran proses pembelajaran di kelas. Siswa yang memiliki minat tinggi cenderung lebih cepat memahami materi dan lebih aktif dalam latihan membaca. Dalam jangka panjang, kebiasaan belajar yang terbentuk diharapkan dapat menjadi bagian dari karakter religius siswa. Keunggulan dari kegiatan ini adalah pendekatan yang sederhana namun sesuai dengan kondisi psikologis anak

sekolah dasar. Namun demikian, tantangan yang dihadapi adalah menjaga konsistensi motivasi siswa agar tetap stabil setelah kegiatan berakhir. Oleh karena itu, diperlukan dukungan berkelanjutan dari guru dan lingkungan sekolah agar hasil yang dicapai dapat dipertahankan.

Selain perubahan perilaku belajar di dalam kelas, peningkatan minat membaca Al-Qur'an juga mulai terlihat dari interaksi siswa di luar kegiatan pendampingan. Beberapa siswa tampak saling mengajak teman untuk berlatih membaca bersama sebelum kegiatan dimulai maupun pada waktu luang. Hal ini menunjukkan munculnya motivasi intrinsik yang berkembang secara alami sebagai hasil dari suasana belajar yang positif. Dukungan sosial antar teman sebaya turut memperkuat semangat belajar dan menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pembiasaan membaca Al-Qur'an (Hadinata, 2025). Kondisi tersebut menjadi indikator bahwa minat belajar tidak hanya tumbuh secara individual, tetapi juga berkembang dalam konteks sosial siswa. Apabila kondisi ini terus dipelihara melalui pembiasaan dan penguatan dari guru, maka peningkatan minat membaca Al-Qur'an berpotensi menjadi budaya belajar yang berkelanjutan di lingkungan sekolah.

Optimalisasi Pembelajaran Melalui Pendampingan Sesuai Tingkat Kemampuan

Perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an di antara siswa menjadi salah satu kendala utama dalam proses pembelajaran di sekolah. Sebelum kegiatan pendampingan dilakukan, pembelajaran berlangsung secara umum tanpa pengelompokan kemampuan, sehingga siswa yang masih berada pada tahap dasar sering mengalami kesulitan mengikuti materi. Kondisi ini menyebabkan sebagian siswa merasa tertinggal dan kehilangan motivasi belajar. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian menerapkan strategi pengelompokan siswa berdasarkan tingkat kemampuan membaca. Pengelompokan ini bertujuan agar materi dan metode pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing kelompok.

Pelaksanaan pendampingan dilakukan dengan memberikan perhatian khusus kepada setiap kelompok sesuai dengan tingkatannya. Siswa pada tingkat dasar mendapatkan bimbingan intensif dalam pengenalan huruf hijaiyah, pelafalan makharijul huruf, serta latihan membaca secara berulang. Sementara itu, siswa yang sudah berada pada tahap membaca Al-Qur'an diarahkan untuk meningkatkan kelancaran dan ketepatan bacaan. Pendamping juga memberikan contoh bacaan yang benar serta melakukan koreksi secara langsung apabila ditemukan kesalahan. Pendekatan ini membantu siswa belajar secara bertahap tanpa merasa terbebani oleh perbedaan kemampuan. Suasana belajar menjadi lebih kondusif karena siswa merasa pembelajaran sesuai dengan kemampuan mereka.



Gambar 3: Sesi bimbingan membaca al-quran

Hasil kegiatan menunjukkan adanya perkembangan kemampuan membaca pada sebagian besar siswa. Perkembangan tersebut ditandai dengan meningkatnya kelancaran membaca, berkurangnya kesalahan pelafalan, serta kemampuan siswa untuk melanjutkan ke tingkat bacaan berikutnya. Selain itu, siswa yang sebelumnya mengalami kesulitan mulai menunjukkan kepercayaan diri yang lebih baik saat membaca. Guru PAI juga menyampaikan bahwa proses pembelajaran menjadi lebih terarah dan efektif setelah dilakukan pengelompokan kemampuan. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi siswa dapat memberikan dampak positif terhadap hasil belajar.

Meskipun demikian, pelaksanaan kegiatan ini juga menghadapi beberapa kendala, terutama keterbatasan waktu dan jumlah pendamping dibandingkan dengan jumlah siswa yang cukup banyak. Kondisi tersebut menyebabkan proses pendampingan belum dapat dilakukan secara maksimal pada setiap individu. Namun demikian, metode pengelompokan kemampuan memiliki peluang besar untuk dikembangkan sebagai program rutin di sekolah. Dengan dukungan guru dan pengelolaan waktu yang lebih terstruktur, kegiatan pendampingan ini dapat menjadi model pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an di sekolah dasar.

Selain memberikan dampak pada peningkatan kemampuan individu, penerapan pengelompokan berdasarkan tingkat kemampuan juga membantu guru dalam mengelola kelas secara lebih sistematis (Hadinata, 2025). Guru dapat lebih mudah memantau perkembangan setiap kelompok dan memberikan tindak lanjut pembelajaran sesuai kebutuhan masing-masing siswa. Pendekatan ini juga memungkinkan proses evaluasi dilakukan secara lebih terarah karena capaian belajar dapat diamati secara bertahap. Dari sisi kelembagaan, model pendampingan ini berpotensi menjadi alternatif strategi pembelajaran diferensiatif yang relevan dengan kondisi sekolah dasar di wilayah pedesaan. Apabila diterapkan secara konsisten, sekolah dapat menyusun program pembinaan membaca Al-Qur'an yang berkelanjutan dan terintegrasi dengan kegiatan keagamaan lainnya. Dengan demikian, optimalisasi pembelajaran tidak hanya berdampak pada peningkatan kemampuan siswa, tetapi juga pada penguatan sistem pembelajaran Al-Qur'an di lingkungan sekolah.

Penguatan Peran Lingkungan dan Dukungan Orang Tua

Faktor lingkungan keluarga merupakan salah satu aspek penting yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar membaca Al-Qur'an. Berdasarkan hasil observasi dan komunikasi dengan guru, diketahui bahwa sebagian besar siswa jarang mendapatkan pendampingan belajar di rumah. Kondisi ini disebabkan oleh keterbatasan waktu orang tua, tingkat pendidikan yang relatif rendah, serta kemampuan membaca Al-Qur'an yang belum memadai. Akibatnya, latihan membaca siswa hanya dilakukan di sekolah sehingga perkembangan kemampuan menjadi kurang optimal. Permasalahan ini menjadi salah satu fokus dalam kegiatan pengabdian yang dilakukan.

Upaya yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah memberikan motivasi kepada siswa agar membiasakan mengulang bacaan di rumah. Pendamping juga menyampaikan pentingnya latihan mandiri sebagai bagian dari tanggung jawab belajar. Selain itu, dilakukan komunikasi informal dengan beberapa orang tua untuk memberikan pemahaman mengenai pentingnya keterlibatan mereka dalam pembelajaran keagamaan anak. Pendekatan ini dilakukan secara sederhana dengan menyesuaikan kondisi sosial masyarakat desa. Tujuan dari kegiatan ini adalah membangun kesadaran bahwa pendidikan agama merupakan tanggung jawab bersama antara sekolah dan keluarga. Dengan adanya sinergi tersebut, diharapkan proses belajar siswa dapat berlangsung secara berkelanjutan.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya perubahan pada sebagian siswa yang mulai membiasakan diri membaca kembali materi di rumah. Beberapa siswa juga melaporkan bahwa mereka membaca bersama anggota keluarga sebagai bentuk latihan tambahan. Guru PAI menyampaikan bahwa siswa yang mendapatkan dukungan dari keluarga cenderung menunjukkan perkembangan yang lebih cepat dibandingkan siswa yang tidak mendapatkan pendampingan. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan keluarga memiliki peran penting dalam mendukung keberhasilan pembelajaran. Dampak jangka pendek dari kegiatan ini adalah meningkatnya frekuensi latihan membaca siswa di luar jam sekolah.

Dalam jangka panjang, kegiatan ini diharapkan dapat mendorong terbentuknya budaya membaca Al-Qur'an di lingkungan keluarga dan masyarakat. Keunggulan dari pendekatan ini adalah kesesuaiannya dengan karakter masyarakat desa yang memiliki hubungan sosial yang kuat dan nilai religius yang masih terjaga. Namun demikian, tingkat kesadaran dan keterlibatan orang tua yang masih beragam menjadi tantangan dalam pelaksanaan program. Oleh karena itu, kegiatan serupa memiliki peluang untuk dikembangkan melalui program sosialisasi atau pembinaan orang tua secara lebih terstruktur. Dengan dukungan lingkungan yang lebih kuat, hasil kegiatan pengabdian dapat memberikan dampak yang lebih luas dan berkelanjutan.

Tabel.1 Monitoring

ASPEK PENGAMATAN	KONDISI AWAL	KONDISI AKHIR
Kehadiran siswa	Tidak konsisten	Lebih rutin dan stabil
Keaktifan Membaca	Pasif dan menunggu	Aktif dan sukarela
Kepercayaan diri	Rendah dan malu	Lebih berani membaca
Perhatian saat belajar	Mudah bosan	Lebih fokus dan antusias

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Sekolah Dasar Desa Sakay menunjukkan bahwa program pendampingan membaca Al-Qur'an mampu memberikan perubahan positif terhadap minat belajar dan kemampuan membaca siswa. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan partisipasi, antusiasme, serta kepercayaan diri siswa dalam mengikuti pembelajaran membaca Al-Qur'an. Selain itu, penerapan pendampingan yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa terbukti membantu proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan kondusif. Program ini juga memberikan dampak pada perubahan perilaku belajar, di mana sebagian siswa mulai membiasakan diri untuk mengulang bacaan di rumah. Dari sisi kelembagaan, kegiatan ini membantu guru dalam mengatasi perbedaan kemampuan membaca di antara siswa serta memberikan alternatif strategi pembelajaran yang lebih adaptif terhadap kondisi kelas.

Kelebihan kegiatan ini terletak pada pendekatan yang sederhana, fleksibel, dan sesuai dengan kondisi sosial serta karakteristik siswa di lingkungan pedesaan. Program pendampingan tidak memerlukan sarana yang kompleks, namun mampu memberikan dampak pada aspek motivasi, kemampuan, dan sikap belajar siswa. Meskipun demikian, kegiatan ini masih memiliki beberapa keterbatasan, antara lain keterbatasan waktu pelaksanaan, jumlah pendamping yang terbatas, serta tingkat dukungan orang tua yang masih beragam. Oleh karena itu, pengembangan program ke depan dapat dilakukan melalui pelaksanaan pendampingan secara berkelanjutan, penguatan kerja sama antara sekolah dan orang tua, serta pembentukan program tambahan seperti kegiatan pembinaan membaca Al-Qur'an di luar jam pelajaran. Dengan pengelolaan yang lebih terstruktur

dan dukungan berbagai pihak, kegiatan serupa berpotensi memberikan dampak yang lebih luas dan berkelanjutan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di sekolah dasar wilayah pedesaan.

Daftar Pustaka

- Amalia, N., & Marwanti, E. (2024). Pembentukan Karakter Religius Siswa melalui Kegiatan Tuntas Baca Tulis Al-Qur'an (TBTQ). *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(4), 597–604. <https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v11i4.82875>
- Ardiansyah, A., & Husna, S. K. (2024). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Membaca Al-Qur'an Pada Peserta Didik Sekolah Dasar. *Scientia: Jurnal Hasil Penelitian*, 9(1), 31–39. <https://doi.org/10.32923/sci.v9i1.4354>
- Eka Purwanti, Siroj, S. A., Fitriani, D. A., & Mila Nurjamilah. (2025). Meningkatkan Pendidikan Agama Islam melalui Joyful Learning: Implementasi dan Tantangan di Sekolah Dasar. *An-nida: Jurnal Pendidikan Islam*, 13(2), 98–109. <https://doi.org/10.30999/an-nida.v13i2.3568>
- Hadinata, C., Rosidin, D. N., & Jamali, J. (2025). Dampak Motivasi dan Lingkungan Belajar terhadap Pencapaian Hafalan Al-Quran Anak-Anak SD SKTP ARSI Islamic School. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(9), 10600–10605. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i9.9149>
- Latifah, N., & Mubarak, F. (2025). Peran Guru dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Usia Dini pada Siswa Kelas A TK Al-Qur'an Nahdlatut Tujjar. *Iftitiah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(1), 39–55. <https://doi.org/10.55656/ijpiaud.v3i1.404>
- Muhammad Fahmi Syafi'uddin & Nasrulloh. (2025). Optimalisasi Ta'lim Al-Quran Dalam Meningkatkan Bacaan Dan Pemahaman Al-Quran; Studi Pada Mahad Al-Jamiah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. *Jurnal IHSAN Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 149–157. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v3i1.588>
- Sundari, J., & Masudi, M. (2025). *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur'an Pada Siswa Di SD Negeri 168 Rejang Lebong* (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup).
- Junianti, D. (2021). *Pembelajaran membaca Al-Quran di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Babussalam Basilam Baru Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan* (Doctoral dissertation, IAIN Padangsidimpuan).
- Hidayah, N. F., Zarhasih, U. U., & Mubarak, R. (2025). Pengabdian Berbasis Lomba Keagamaan pada Momen Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW. *MAYARA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 089-098.
- Nuryanti, H. (2018). *Faktor penyebab rendahnya kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa SDN 112256 Desa Sabungan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan* (Doctoral dissertation, IAIN Padangsidimpuan).